

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan utama di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Suparman (2010:17) menyatakan bahwa mengajar merupakan proses pengangkatan potensi-potensi yang terdapat dalam diri anak didik yang bertujuan untuk menentukan dan mengarahkan anak didik menjadi diri sendiri. Dengan demikian dapat diartikan bahwa mengajar merupakan upaya yang dilakukan guru untuk menggali potensi yang dimiliki oleh anak didiknya. Tugas mengajar guru tersebut harus disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Pada saat ini kurikulum berkembang sesuai dengan kondisi sekolah. Hal tersebut menuntut guru untuk mencari gagasan baru dan berinovasi dalam praktik pengajarannya. Inovasi dalam pengajaran perlu dilakukan, karena belum tentu yang dilakukan oleh guru pada saat ini akan diterima oleh siswa pada saat yang akan datang.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan.<sup>1</sup> Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan

sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Pendidik atau guru merupakan suatu profesi yang dituntut memiliki kemampuan khusus dalam bidang pendidikan dengan hasil yang berkualitas berdasar pengalaman dan ilmu tentang pendidikan sesuai dengan bidang pekerjaannya. Untuk itu guru harus menguasai bahan atau materi yang akan disampaikan dan juga harus mengembangkannya secara berkelanjutan. Dalam era desentralisasi pendidikan pada saat ini, posisi guru harus mempunyai tanggung jawab yang luas dan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang dilakukan. Guru harus menyusun sendiri jабaran kurikulum. Pada kurikulum saat ini berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaiannya. Guru harus dapat menjabarkannya menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan karakteristik siswa, kemampuan sekolah, dan lingkungannya. Pendidikan pada saat ini guru lebih leluasa berperan sebagai seorang yang profesional. Guru harus dapat berfikir logis, kritis, kreatif, dan reflektif dalam meningkatkan mutu pembelajarannya, dan melaksanakan hasil pemikirannya ini dalam pembelajaran di kelas.

Profesionalisme guru berdampak pada kualitas pendidikan, dan banyak cara atau alternatifnya untuk meningkatkan profesionalisme guru, yaitu salah satunya melalui sistem pembinaan profesionalisme yaitu MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Selama ini wadah yang digunakan bagi profesionalisme guru khususnya bagi guru SMP yaitu melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Depdiknas (2008: 1) mengemukakan bahwa Musyawarah Guru Mata

Pelajaran (MGMP) adalah forum/wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran pada SMP/MTs, SMPLB/MTsLB, SMA/MA, SMK/MAK, SMAKB/MALB yang berada pada satu wilayah/kabupaten/kota/kecamatan/sanggar/gugus sekolah. Keberadaan MGMP dibentuk sebagai wadah yang diharapkan mampu membina dan mengembangkan kompetensi siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan. Upaya untuk meningkatkan dan membina profesionalisme guru dengan cara memberdayakan program MGMP sebagai media komunikasi dan berinteraksi antarguru merupakan langkah kritis dan strategis. MGMP menjadi sarana yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas kompetensi dan profesionalisme guru, hal ini bisa dilihat dari tugas dan fungsi dari adanya wadah MGMP yaitu sebagai tempat guru untuk berdiskusi dan menelaah mengenai kesulitannya di kelas serta dapat saling tukar pikiran dalam merancang model pembelajaran dan implementasi KTSP secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2008: 79). Untuk mengembangkan MGMP maka sangat diperlukan pengelolaan yang baik. Pengelolaan yang baik sangat diperlukan agar semua kegiatan MGMP dapat dilaksanakan sesuai dengan fungsi-fungsi pengelolaan. Pengelolaan program MGMP dapat dilihat dari perencanaan program MGMP yang terfokus pada upaya peningkatan kompetensi guru untuk mengajar dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, penggunaan media dalam pembelajaran, serta penggunaan metode serta adanya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan terhadap program MGMP yang dilaksanakan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan diketahui berbagai permasalahan yakni

guru masih mengalami kesulitan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai tenaga pendidik, seperti pengembangan silabus, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi belajar, fasilitas pendukung yang kurang memadai dalam pelaksanaan kegiatan dan pengaturan waktu pelaksanaan kegiatan yang sering berbenturan dengan jadwal anggota MGMP. Melihat berbagai fenomena yang ada tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Keefektifan Program Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum SMP N di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?
2. Bagaimana pengembangan penyusunan perangkat pembelajaran SMP N di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?
3. Bagaimana pengembangan metode pembelajaran SMP N di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?
4. Bagaimana merancang media pembelajaran SMP N di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?
5. Bagaimana melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran SMP N di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?

6. Bagaimana melakukan tindak lanjut pelaksanaan pembelajaran SMP N di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?

### **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini meliputi hal-hal berikut ini:

1. Mengetahui pelaksanaan pengembangan kurikulum SMP N di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
2. Mengetahui pengembangan penyusunan perangkat pembelajaran SMP N di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
3. Mengetahui pengembangan metode pembelajaran SMP N di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
4. Mengetahui merancang media pembelajaran SMP N di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
5. Mengetahui melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran SMP N di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
6. Mengetahui melakukan tindak lanjut pelaksanaan pembelajaran SMP N di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

### **C. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan: MGMP dapat dijadikan wadah untuk menampung aspirasi dan saran dalam rangka penyiapan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Bagi Sekolah: Sebagai salah satu upaya untuk memotivasi sekolah pengurus agar selalu menciptakan program yang dapat dijadikan sebagai rujukan guru dalam meningkatkan inovasi pembelajaran.
3. Bagi Guru: MGMP dapat dijadikan wadah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sehubungan dengan penyusunan dan penyajian program pengajaran serta evaluasi hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti berikutnya: Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian dimasa datang.